

Pengembangan Panduan Seni Tari Berbasis Video Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di RA Al-Junaidiyah

Nada Riani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing, Indonesia
nadaliani708@gmail.com

Annisa Wahyuni

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing, Indonesia
annisawahyuni@stain-madina.ac.id

Hanifah Oktarina

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing, Indonesia
hanifahoktarina@stain-madina.ac.id

Abstrak Proses Pengembangan Panduan Seni Tari Berbasis Video Pada Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Junaidiyah; Kelayakan Pengembangan Panduan Seni Tari Berbasis Video Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Junaidiyah. Pengembangan media pembelajaran berbasis video ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Junaidiyah menggunakan metode Research & Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Proses dimulai dengan analisis informasi dari buku, jurnal, dan observasi lapangan, diikuti dengan desain dan pengembangan konten video tari. Validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan. Evaluasi lebih lanjut dari guru dan siswa mengkonfirmasi bahwa media ini efektif, mudah digunakan, dan berhasil meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Hasil penelitian penggunaan media video panduan seni tari efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Video memungkinkan peniruan gerakan secara interaktif dan berulang. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan peralatan dan kebutuhan pelatihan guru, media ini menunjukkan skor kelayakan yang tinggi: 89,2% untuk materi, 80% untuk media, dan 91,2% dari responden guru. Penelitian menggunakan metode R&D dengan model ADDIE, melibatkan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi ahli dan evaluasi pengguna akhir menunjukkan bahwa media ini sangat layak dan berhasil meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di RA Al-Junaidiyah.

Kata kunci: Motorik Kasar, Panduan Seni Tari, Media Video

Abstract Process of Developing a Video-Based Dance Guide on Gross Motor Development Aspects in Early Childhood at RA Al-Junaidiyah; Feasibility of developing a video-based dance art guide to improve gross motor skills in early childhood at RA Al-Junaidiyah. The development of this video-based learning media aims to improve the gross motor skills of early childhood at RA Al-Junaidiyah using the Research & Development (R&D) method with a model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The process begins with analysis of information from books, journals, and field observations, followed by design and development of dance video content. Validation by material and media experts shows that this media is very suitable for use. Further evaluations from teachers and students confirmed that this media was effective, easy to use, and successful in improving children's gross motor skills. The results of research on the use of video media for dance art guides are effective in improving children's gross motor skills. Video allows interactive and repetitive imitation of movements. Despite challenges such as limited equipment and the need for teacher training, this media showed high feasibility scores: 89.2% for material, 80% for media, and 91.2% of teacher respondents. The research uses the R&D method with the ADDIE model, involving analysis, design, development, implementation and evaluation. Expert validation and end user evaluation show that this media is very feasible and successful in improving children's gross motor skills at RA Al-Junaidiyah.

Keywords: Gross Motor, Dance guide, Video Media



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti, D et al, 2022).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan dalam perkembangan dan pertumbuhan, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya (Arifuddin, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Ariyanti, 2021).

Perkembangan merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit (Susanto, 2021). Perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek perkembangan diantaranya perkembangan kognitif, motorik, bahasa, moral, sosial, dan seni. Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah proses tubuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Nurhayati, 2022).

Perkembangan motorik kasar anak, motorik kasar anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Mursid, 2021). Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting untuk usia Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini. Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi.

Pada pembelajaran yang telah dipelajari dalam pendidikan anak usia dini, bahwa perkembangan motorik sangat penting bagi anak usia dini. Melalui Pendidikan Anak



Usia Dini, anak dikenalkan tentang seni tari untuk meningkatkan motorik pada anak usia dini. Untuk membantu meningkatkan pengetahuan mengenai tari untuk anak usia dini yang dapat meningkatkan motorik anak maka dari itu diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Ariyanti, 2021).

Piaget dalam Heruman (2021), menyatakan bahwa idealnya, pada proses pembelajaran, guru seharusnya menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu faktor penting dalam perkembangan pada anak usia dini dan menjadi penunjang proses pembelajaran. Anak usia dini (5-6 tahun) berada pada fase anak usia 5-6 tahun masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional. Dimana anak pada tahapan ini memasuki proses berpikir simbolis, dalam tahapan ini anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang ada dan tidak ada. Oleh karena itu siswa memerlukan alat bantu (alat peraga) dan media pembelajaran yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran berbasis video dapat memberikan manfaat yang banyak baginya itu memberikan kesempatan untuk berkonsentrasi, meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai teknologi yang semakin canggih sehingga dapat berkarya, bereksperimen dan berbagi (Liyana, 2022). Selain itu, juga dapat memudahkan anak dalam belajar mengenai seni tari yang dapat dilihat langsung pada anak usia dini melalui teknologi berbasis video, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kepekaan indera, mendorong kemampuan untuk bekerja sama. Bukan hanya itu saja, pembelajaran seni tari berbasis video memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu pembelajaran melibatkan anak secara langsung dan kegiatan yang menyenangkan, mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot serta eksplorasi (Suryana, 2021).

Media pembelajaran yang modern saat ini sangat berkembang oleh karena itu media pembelajaran dapat dikenalkan pada anak usia dini, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dikombinasikan dalam media pembelajaran agar pembelajaran menjadi daya tarik anak. Banyak teknologi baru yang canggih memudahkan manusia dalam membantu dan memecahkan persoalan kehidupan, termasuk permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut Branch dikutip ada beberapa penyampaian materi melalui media pembelajaran yaitu auditory, visual, kinesthetic dan salah satunya media audio visual melalui video pembelajaran. Penggunaan media menurut (Pribadi, 2021) yaitu media cetak, media pameran, media grafis dan media pameran, media audio, media bergerak, multimedia misalnya video dapat menjadi sarana yang menarik dan tepat untuk anak didik.



Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024 bahwa pemahaman tentang seni tari bagian anak usia dini di Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal belum mencapai tahap pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan karena banyaknya lembaga pendidikan atau Raudhatul Adhfal yang belum memperkenalkan pembelajaran seni tari berbasis video yang menggunakan alat teknologi yang semakin canggih pada anak-anak dengan baik.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dalam prosedur pengembangan ADDIE meliputi 5 tahapan yaitu: *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), *Evaluate* (Evaluasi). Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu yang mana produk-produk ini dapat bermanfaat, misalkan pembuatan produk media pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam bukunya Metode Penelitian dan Pendidikan, Sugiono menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R & D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Subjek utama dalam uji coba pada penelitian dan pengembangan ini yaitu anak usia dini di RA Al-Junaidiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa Observasi, Kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Tahap analisis dimulai dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran di RA Al-Junaidiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa banyak anak usia dini di RA Al-Junaidiyah memerlukan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Motorik kasar meliputi gerakan-gerakan tubuh besar seperti berlari, melompat, menari, dan aktivitas fisik lainnya yang melibatkan otot-otot besar tubuh. Hal ini penting untuk perkembangan fisik dan koordinasi anak.

Pada tahap ini, peneliti juga mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran yang sudah ada belum cukup interaktif dan menarik bagi anak-anak, terutama dalam konteks seni tari. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat menarik minat anak, yaitu panduan seni tari berbasis video. Penggunaan video diharapkan dapat memberikan stimulasi visual dan auditif yang lebih baik sehingga anak lebih termotivasi untuk bergerak dan mengikuti gerakan tari yang diperagakan.

2. Analisis Karakteristik Peserta Didik



Tahapan ini melibatkan analisis terhadap karakteristik peserta didik, yaitu anak usia dini di RA Al-Junaidiyah. Anak usia dini berada dalam rentang usia 4-6 tahun, di mana mereka berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang sangat penting. Pada usia ini, anak-anak memiliki kecenderungan untuk belajar melalui aktivitas bermain dan gerakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan karakteristik mereka, yakni menyenangkan, penuh warna, dan interaktif. Selain itu, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga panduan seni tari berbasis video harus dibuat dalam durasi yang tidak terlalu panjang dan dilengkapi dengan visualisasi yang menarik agar mereka tidak cepat bosan. Penggunaan musik dan gerakan yang dinamis juga diharapkan dapat menarik perhatian dan mendorong anak untuk ikut bergerak.

3. Analisis Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran di RA Al-Junaidiyah juga dianalisis untuk memastikan bahwa panduan seni tari berbasis video ini dapat diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, RA Al-Junaidiyah memiliki fasilitas yang cukup memadai, termasuk ruang kelas yang luas dan alat-alat multimedia seperti proyektor dan perangkat audio. Namun, perlu dipastikan bahwa lingkungan pembelajaran tersebut aman dan mendukung bagi anak-anak untuk bergerak secara bebas tanpa risiko cedera. Selain itu, analisis ini juga mencakup peran guru sebagai fasilitator dalam penggunaan panduan seni tari berbasis video. Guru perlu dilatih untuk mengoperasikan perangkat multimedia serta mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran agar mereka dapat mengikuti gerakan tari dengan benar dan terhindar dari kesalahan atau cedera saat bergerak.

4. Analisis Materi Pembelajaran

Tahap analisis juga mencakup penentuan materi pembelajaran yang akan disajikan dalam panduan seni tari berbasis video. Materi yang dipilih adalah gerakan-gerakan tari yang sederhana dan mudah diikuti oleh anak usia dini. Gerakan-gerakan ini harus sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak dan tidak terlalu rumit. Peneliti juga mempertimbangkan penggunaan lagu-lagu yang familiar dan disukai oleh anak-anak untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi video harus disusun sedemikian rupa agar anak-anak dapat mengikuti langkah demi langkah gerakan tari secara bertahap. Setiap video harus dimulai dengan pemanasan ringan untuk menghindari cedera, diikuti dengan instruksi yang jelas dan gerakan yang mudah ditiru.

5. Perancangan Media Pembelajaran



Dalam perancangan media, video dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak multimedia yang sesuai. Perancangan media juga melibatkan pemilihan musik yang sesuai dengan tema gerakan tari dan tempo yang dapat diikuti oleh anak-anak. Musik yang dipilih harus bersifat energik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga dapat memotivasi mereka untuk bergerak. Selain itu, instruktur tari yang ditampilkan dalam video dipilih dengan kriteria khusus, yaitu memiliki kemampuan dalam mengajarkan tari kepada anak-anak serta dapat menyampaikan gerakan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diikuti.

6. Perancangan Instrumen Evaluasi

Untuk mengevaluasi efektivitas panduan seni tari berbasis video ini, dirancang pula instrumen evaluasi yang akan digunakan oleh guru dan pengamat ahli. Instrumen ini mencakup angket dan lembar observasi yang dirancang untuk mengukur perubahan dalam kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tari. Instrumen evaluasi yaitu, angket Penilaian Guru, Digunakan untuk menilai aspek-aspek seperti keterlibatan anak dalam kegiatan, kemudahan penggunaan media, dan efektivitas panduan dalam meningkatkan motorik kasar anak dan lembar observasi motorik kasar anak, digunakan untuk mencatat kemajuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Instrumen ini dirancang untuk memberikan data yang valid dan reliabel mengenai sejauh mana panduan ini berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Proses Pengembangan Panduan Seni Tari Berbasis Video Pada Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Junaidiyah

Pengembangan media pembelajaran berbasis video ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Junaidiyah. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini adalah *Research & Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap analisis, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal serta melakukan observasi di lapangan. Berdasarkan hasil analisis, kompetensi dasar yang dipilih adalah yang terkait dengan pengembangan motorik kasar anak. Tahap selanjutnya meliputi desain media, pengembangan konten video tari, implementasi pada anak-anak, dan evaluasi terhadap efektivitas media tersebut.

Pengembangan media pembelajaran berbasis video ini didasarkan pada teori perkembangan motorik anak usia dini untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Menurut teori perkembangan motorik kasar, anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik dari gerakan besar menuju gerakan yang lebih halus, seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget. Media video tari ini dirancang untuk merangsang keterampilan motorik kasar dengan mengintegrasikan gerakan tari yang melibatkan koordinasi tubuh yang luas, sesuai dengan tahapan perkembangan motorik anak.



Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video panduan seni tari telah terbukti efektif dan layak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Video sebagai media pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk melihat secara langsung dan mengikuti gerakan tari yang ditampilkan dengan cara yang interaktif. Dalam hal ini, video dapat diputar berulang kali sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk mempelajari gerakan tari secara mendetail dan mengulangi latihan sampai mereka menguasai gerakan tersebut. Studi ini menemukan bahwa anak-anak yang belajar dengan bantuan video menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan motorik kasar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional tanpa media video.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan video panduan seni tari meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif anak selama sesi tari dan respons positif mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Penggunaan media visual dan audio yang menarik dalam video memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Dengan adanya panduan visual yang jelas, anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar serta mengulang-ulang gerakan tari di luar waktu pembelajaran formal, yang berdampak positif terhadap perkembangan motorik mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi media video sebagai alat pembelajaran di RA Al-Junaidiyah. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan akses terhadap peralatan teknologi seperti proyektor atau layar lebar, serta perlunya pelatihan tambahan bagi guru untuk memanfaatkan media video secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan mengikuti gerakan tari yang ditampilkan di video, yang memerlukan penyesuaian metode pengajaran oleh guru.

a. Hasil Data Penilaian Responden

Berdasarkan hasil penilaian dari kedua guru kelas dengan jumlah peserta didik diperoleh hasil dengan skor total, sedangkan skor yang diharapkan adalah 100, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus Persentase Kelayakan. Jadi Hasil kelayakan media pembelajaran menurut responden guru 1 dan 2 dengan skor 146 adalah 91,2% yang pada tabel termasuk kategori Sangat bagus dan valid dengan penjelasan Mungkin digunakan untuk pembelajaran dengan adanya perbaikan.

Pengembangan panduan seni tari berbasis video untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Junaidiyah menunjukkan hasil yang menjanjikan berdasarkan analisis kelayakan dari berbagai perspektif. Berdasarkan teori perkembangan motorik anak usia dini, media video ini dirancang untuk merangsang dan memperkuat keterampilan motorik kasar melalui gerakan tari yang sesuai dengan



tahapan perkembangan anak. Teori Piaget, khususnya dalam sensorimotor, menekankan bahwa anak-anak belajar dan berkembang melalui pengalaman langsung dan peniruan gerakan. Dengan media video, anak-anak dapat meniru gerakan tari berulang kali, memperkuat koordinasi tubuh dan kesadaran motorik mereka secara efektif.

Dari hasil penilaian, video panduan seni tari memperoleh skor kelayakan yang menunjukkan efektivitas dan potensi media ini. Penilaian ahli materi memberikan skor 89,2%, yang termasuk dalam kategori sangat bagus dan valid. Persentase ini mengindikasikan bahwa media ini sangat sesuai dengan standar pengajaran dan dapat digunakan untuk pembelajaran tanpa perlu perbaikan lebih lanjut.

Penilaian oleh ahli media menunjukkan skor 80%, yang termasuk dalam kategori cukup. Meskipun kategori ini menunjukkan bahwa media ini mungkin digunakan dengan adanya perbaikan, nilai ini tetap menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian dari guru menunjukkan skor 91,2%, juga dalam kategori sangat bagus dan valid. Ini mencerminkan bahwa guru-guru merasa media ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak dan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan minor. Kesesuaian media dengan teori perkembangan motorik dan kognitif, yang menyatakan bahwa keterampilan motorik dan kognitif saling terkait dan berkembang secara bersamaan, mendukung temuan ini. Gerakan tari yang harus dihafal dan diulang memperkuat kedua aspek tersebut, memungkinkan anak-anak untuk meningkatkan koordinasi dan fungsi kognitif mereka.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan panduan seni tari berbasis video telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Junaidiyah. Pengembangan media ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE dan melibatkan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi media dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, yang menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan. Hasil evaluasi dari guru dan siswa juga menunjukkan respons positif terhadap media ini, dengan hasil uji coba di RA Al-Junaidiyah menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arifudin, Opan, et al. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Cv Widina Media Utama, 2021.
- Aprily, N. M., Surya, K. S., & Nurjanah, W. (2023). Pentas Seni sebagai Implementasi Pembelajaran IPS untuk Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 709-717.



- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). *Sarana dan prasarana lembaga dalam menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-93.
- Alim, M. L., Syamsudin, A., Rizka, N., & Joni, J. (2024). *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keagamaan dan Budaya Lokal*. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2192-2196.
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). *Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886.
- Heruman. (2021). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liyana, Astien, and Mozes Kurniawan. "Speaking pyramid sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2022): 225-232.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Nurhayati, B. A. (2022). *Perkembangan Motorik Kasar nak Usia Dini*. Bungamputi, 6 (0), 14-21.
- Nikmah, A. M. (2023). *Implementasi Kegiatan Seni Tari Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)*.
- Nurjelika, I., Yin, S., Febwandari, M., Ningsih, A. N., & Maulana, A. J. (2023). *Pelatihan dan Pengembangan Skill Menari Anak-Anak dan Remaja di Kelurahan Montallat II Barito Utara Kalimantan Tengah*. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 475-484.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Pamungkasr, Y. W. (2024). *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini: Pendekatan Kreatif Dan Metode Yang Efektif*. *Journal of Economic Management and Business Technology Innovation*, 1(01), 01-10.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Grup.



- Silviani, Irma, Muhamad Idris, and Nurdin Nurdin. "Tari Paya Sebagai Sumber Pembelajaran Seni Tari." *Jurnal Sitakara* 9.1 (2024).
- Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media, 2021.
- Yulisetyowati, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pendorong Kreativitas Anak Di Sanggar Tari Nitaswadiri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 151-165.
- Yhunanda, Y., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Strategi Pembelajaran Guru yang Efektif dalam Perspektif Prinsip DAP (Developmentally Appropriate Practice) di Sekolah Dasar: Literature Riview. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Zannatunnisya, Z., Rozana, S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). *Seni Tari Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zahra, S. A. (2024). Pengaruh Tari Rapai Gekeng Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng. *Pengaruh Tari Rapai Gekeng Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng*, 7(2), 98-105.